

21126

by Alfon Lumban Raja

Submission date: 24-Sep-2023 04:32AM (UTC-0700)

Submission ID: 2175023881

File name: Jurnal_Penelitian_Alfon_Lumban_Raja.docx (87.6K)

Word count: 1338

Character count: 7735

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN KOPI ARABICA DI DESA SIDOHARJO,
KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO,
YOGYAKARTA**

Alfon Lumban Raja¹*, Neni Andayani², Fani Ardiani³

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: alfonlumbanraja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan faktor-faktor tanaman kopi Arabica di desa sidoharjo kecamatan samiggaluh. Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan kopi arabika rakyat di Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023. Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan cara melakukan perbandingan hasil survei dan wawancara dengan syarat tumbuh tanaman kopi arabika. Peneliti harus melakukan wawancara dengan mengambil 15 orang petani yang letaknya tersebar di desa tersebut, kemudian dari masing-masing petani di amati berapa pokok tanaman, disetiap petani di ambil 10 sampel yang berbeda dari petani diperoleh 150 sampel tanaman yang berbeda, dilakukan pengukuran beberapa karakter agronomi yang meliputi Tinggi tanaman, Jumlah cabang tidak produktif, Jumlah cabang produktif, Diameter batang kopi, dan berbagai data tabulasi budidaya kopi Arabica, dan tabel pemangkasan produktif dan tidak produktif. Dari hasil pembahasan hasil dari tinggi tanaman, cabang produktif dan tidak produktif dan diameter batang ternyata hasil berbeda karena terpaut dengan umur tanaman masing-masing parameter dan cara budidaya tanaman kopi yang berbeda

Kata Kunci : *Kopi arabika, Kulonprogo, Pertumbuhan, factor tumbuh*

3 PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab Kopi

merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. bahkan sebagai sumber tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

¹ Kabupaten Kulon Progo, merupakan salah satu penghasil kopi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah penghasil utama komoditas kopi di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kecamatan Girimulyo dan Samigaluh yang terletak di wilayah perbukitan Menoreh. Kopi yang dihasilkan di wilayah ini diberi nama kopi Menoreh. Presentase hasil produksi kopi Menoreh di kecamatan Girimulyo dan Samigaluh pada tahun 2017 mencapai 84,29% dari total produksi di Kabupaten Kulon Progo (BPS, 2018).

Kopi Menoreh tumbuh pada ketinggian 537 – 920 mdpl. Menurut (BPS, 2018), profil topografi dan iklim tempat tumbuhnya kopi Menoreh memiliki rata – rata curah hujan di Kabupaten Kulon Progo mencapai 248 mm/bulan dengan rata – rata jumlah hari hujan per bulan sebanyak 15 hari. Jenis kopi yang tumbuh di Menoreh adalah varian jenis Arabika dan Robusta. luas lahan kopi di bukit manoreh sekitar 1,453 hektare (Yusianto dan Widyotomo, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli-2023 di Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta Lokasi Penelitian memiliki ketinggian 800.1000 m dpl..melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui areaal luas desa sidoharjo Kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo dan jumlah penduduk dari berapa KK (Kartu Keluarga) dari jumlah penduduk yang menanam kopi Arabica diambil sampel 15 orang petani yang letak nya tersebar di desa tersebut,kemudian dari masing-masing petani diamati berapa pokok tanaman kopi Arabica dilakukan pengukuran beberapa karakter agronomi yang meliputi :

1. Tinggi tanaman diukur,cara mengukur tinggi tanaman dengan menggunakan meteran dari pangkal batang sampai pada daun yang paling tinggi
2. Jumlah cabang tidak produktif diperoleh dengan cara menghitung jumlah cabang yang tidak menghasilkan biji dan buah
3. Jumlah cabang produktif Jumlah cabang produktif diperoleh dengan cara menghitung jumlah cabang yang menghasilkan biji dan buah
4. Diameter batang kopi, diukur dengan menggunakan meteran (cm) pada bagian pangkal batang kopi Arabica

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkumpul di tabulasi, kemudian dari masing-masing responden dihitung rata-rata dan variannya di setiap pengukuran yang dilakukan, hasil perhitungan dengan pada tabel berikut:

Tabel 1 Tinggi Tanaman

Petani Sampel	Nama	Jumlah Sampel	Rata-Rata (cm)	Varian
1	Suwanto	10	151,6	71,04
2	Sunaryo	10	186,5	58,025
3	Tumirah	10	164,5	17,25
4	Syafrudin	10	150,5	92,25
5	Hartono	10	163	7,1
6	Lastri	10	185	50
7	Bambang Waluyo	10	186	54,9
8	Suhardi	10	158	126
9	Iwan Supriadi	10	174,5	15,225
10	Rohmanto	10	183	39,6
11	Apriyadi	10	184	44,9
12	Rahmat	10	192,5	27,125
13	Puji Mulyono	10	186,1	64,189
14	Marwiyah	10	191	77,4
15	Windarno	10	186,1	64,18
Rata-rata			176,15333	

Rerata tinggi tanaman kopi yang ditanam beberapa petani sampel bervariasi dari nilai yang terendah yaitu 150,5 cm, jika dilihat umur tanamannya ternyata juga beragam tinggi tanaman berhubungan dengan pemangkasan dan cara budidaya yang meliputi pemupukan, pemangkasan sedangkan rerata pada tanaman kopi yang tertinggi yaitu 192,5 cm jika dilihat dari umur tanamannya dan cara budidayanya

Tabel 2 Jumlah cabang

Petani Sampel	Nama	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Varian
1	Suwanto	10	11,6	0,116
2	Sunaryo	10	10,9	0,109
3	Tumirah	10	12,1	0,121
4	Syafrudin	10	12,5	0,125
5	Hartono	10	16,4	0,164
6	Lastri	10	19,6	0,196
7	Bambang Waluyo	10	18,9	0,189
8	Suhardi	10	22,9	0,329
9	Iwan Supriadi	10	26,8	0,576
10	Rohmanto	10	26,6	0,384
11	Apriyadi	10	18,4	0,184
12	Rahmat	10	24,7	0,321
13	Puji Mulyono	10	23,4	0,234
14	Marwiyah	10	27,4	0,384
15	Windarno	10	38,4	0,384
	Rata-Rata		20,79	

Rerata jumlah cabang tidak produktif yang ditanam oleh beberapa petani sampel bervariasi dari nilai yang terendah yaitu 10,9 jika dilihat dari umur tanamannya ternyata juga bervariasi dari cara budidaya tanamannya yang berbeda dan cara pemangkasan yang berbeda sedangkan rerata tertinggi dari cabang tidak produktif ada di nilai 38,4 jika dilihat dari perbedaan umurnya sangat berpengaruh karena usia tanamannya sudah tua

Tabel 3 Cabang Produktif

Petani Sampel	Nama	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Varian
1	Suwanto	10	12,4	0,124
2	Sunaryo	10	6,9	0,069
3	Tumirah	10	4,1	0,041
4	Syafrudin	10	9,6	0,096
5	Hartono	10	10	0,1
6	Lastri	10	4,4	0,044
7	Bambang Waluyo	10	18,1	0,181
8	Suhardi	10	16,1	0,161
9	Iwan Supriadi	10	8,1	0,081
10	Rohmanto	10	8,5	0,085
11	Apriyadi	10	9,6	0,096
12	Rahmat	10	10,5	0,201
13	Puji Mulyono	10	20,1	0,105
14	Marwiyah	10	13,6	0,136
15	Windarno	10	12,1	0,121
Rata-Rata			10,94	

Rerata cabang produktif yang ditanam oleh beberapa petani sampel bervariasi dari nilai yang terendah yaitu 4,1 jika dilihat dari umur tanamannya ternyata juga beragam cabang produktif berhubungan dengan pemangkasan dan cara budidaya yang meliputi pemupukan dan pemangkasan sedangkan rerata tertinggi yaitu 20,1 jika dilihat dari umur tanamannya ternyata juga beragam cabang produktif berhubungan dengan pemangkasan dan cara budidaya yang meliputi pemupukan dan pemangkasan

Tabel 4 Diameter batang

Petani Sampel	Nama	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Varian
1	Suwanto	10	1,943	0,87259921
2	Sunaryo	10	3,375	0,732656525
3	Tumirah	10	1,942	0,788999435
4	Syafrudin	10	3,535	0,666690064
5	Hartono	10	3,838	0,727184025
6	Lastri	10	3,71	0,787299347
7	Bambang Waluyo	10	2,74	0,867572187
8	Suhardi	10	2,69	0,907392891
9	Iwan Supriadi	10	2,675	0,926029515
10	Rohmanto	10	2,85	0,908496178
11	Apriyadi	10	3,153	0,89671315
12	Rahmat	10	3,392	0,947895054
13	Puji Mulyono	10	3,376	1,075558179
14	Marwiyah	10	5,032	1,124485113
15	Windarno	10	5,223	1,852299202
Rata-rata			3,298	

Rerata diameter batang tanaman kopi beberapa petani sampel bervariasi dari nilai yang terendah yaitu 1,942 cm, jika di lihat umur tanamannya ternyata juga berhubungan dengan pemangkasan dan cara budidayanya yang meliputi pemupukan, pemangkasan sedangkan rerata pada diameter batang tanaman kopi yang tertinggi yaitu 5,223 cm jika di lihat dari umur tanamannya dan cara budidayanya

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan tanaman kopi Arabica di desa sidoharjo sangat beragam
2. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kopi di desa sidoharjo antara lain:
 - a) Asal bahan tanaman yang beragam bukan dari varietas unggul
 - b) Umur tanaman juga berbeda-beda
 - c) Cara budidaya juga, belum mengikuti cara budidaya yang benar, terutama dalam pemupukan, pemangkasan dan pengendalian OPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Daerah Kulon Progo 2018 (34010.1816). Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Yusianto dan Widyotomo, S. 2018. Panen dan Pengolahan Produk Hulu Kopi. Dalam Penanganan Pascapanen, Pengolahan, Alat Mesin dan Diversifikasi Limbah Kopi, diedit oleh Misnawi dan Widyotomo, S., 1-78. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.kemenperin.go.id Internet Source	8%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%
7	Nahda Kanara, Disi Asrani. "PENGARUH KEDALAMAN TANAM SPROUT TERHADAP PERTUMBUHAN VEGETATIF TANAMAN KENTANG (<i>Solanum tuberosum</i> L.) DI BPTP SUMATERA BARAT", HORTUSCOLER, 2020 Publication	1%
8	adoc.pub Internet Source	

1 %

9

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

10

repository.ub.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7